

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dianggap makhluk sosial yang secara intrinsik membutuhkan hubungan dengan orang lain. Kehidupan bermasyarakat telah menjadi bagian tak terpisahkan dari eksistensi kita. Melalui interaksi sosial, kita membentuk identitas, memperoleh dukungan, dan mengembangkan rasa empati. Ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan baik dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan kita. Meskipun demikian, di kota-kota besar, pola hidup masyarakat sering beralih ke individualisme akibat tekanan dan dinamika kehidupan urban yang sibuk serta fokus pada pencapaian pribadi, yang berarti masyarakat kota terkenal dengan sifat individualis dari pada kehidupan kelompok¹.

Masyarakat kota sering kali diidentikkan dengan pola hidup individual. Masyarakat kota menunjukkan pola hidup modern dengan mobilitas tinggi, dominasi sektor non-pertanian, serta keterlibatan dalam jaringan ekonomi dan komunikasi yang kompleks.² Fenomena ini terjadi karena kompleksitas kehidupan urban/perkotaan, yang mendorong orang untuk fokus pada kehidupan pribadi atau pekerjaan, mengurangi interaksi sosial antarindividu. Fenomena individualisme di masyarakat kota memiliki beberapa faktor yang membuat

¹ Teduh, A. T. A. I. A., Iskandar, A., Mas, N. M. M. J. N., Juniar, M., Ardika, Y. M. A. Y. M., Wahdiyah, I. W. I., & Rawita, I. S. R. I. S. (2022). Karakteristik Masyarakat Perkotaan di Komplek Depag Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(4), 43-54.

² Soegiyono. (1993). *Pengantar Perencanaan Kota*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

masyarakat kota menjadi individualisme yaitu sosial, ekonomi, dan teknologi yang saling memengaruhi³. Individu yang memiliki sikap individualisme cenderung enggan terlibat dalam aktivitas yang melibatkan banyak orang dan lebih fokus pada diri sendiri. Sikap ini seringkali ditandai dengan kemandirian, kepercayaan diri, kebebasan dalam mengambil keputusan, serta tingkat kompetensi yang tinggi⁴.

Sifat individualism tidak dianjurkan dalam agama islam karena dapat menimbulkan sifat kurangnya kepedulian terhadap kepentingan orang lain yang ada disekitar. Meskipun sifat ini dapat bernilai positif dalam konteks tertentu, dalam ajaran Islam, individualisme yang berlebihan justru bertentangan dengan nilai ukhuwah Islamiyah dan prinsip kepedulian sosial. Islam menekankan pentingnya persaudaraan, empati, dan perhatian terhadap sesama. Rasulullah SAW bersabda:

نَفْسِهِ لِيُحِبَّ مَا لِأَخِيهِ يُحِبُّ حَتَّى أَحَدَكُمْ يُؤْمِنُ لَا

"Tidak beriman salah seorang dari kalian hingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim⁵). Hadist tersebut menekankan bahwa seorang muslim tidak boleh bersifat egois atau hanya mementingkan dirinya sendiri, melainkan harus peduli terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan orang lain.⁶

³ Iswanto, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Perkotaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022); Putri, R. A. & Hakim, A., "Dampak Individualisme Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Urban," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 7, no. 1 (2021): 45–58.

⁴ Lestari, R. N., & Achdiani, Y. Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 14(2), 117-128.

⁵ (HR. Bukhari dan Muslim)

⁶ Munawir Kamaludin, "EGOSENTRIS: Ketika Diri Menjadi Tuhan Kecil di Dunia yang Luas" (2025)

Di Provinsi Jawa Timur, terdapat banyak kota dan daerah berkembang yang menunjukkan dinamika kehidupan masyarakat urban. Seiring dengan meningkatnya arus urbanisasi, kawasan-kawasan ini mengalami transformasi sosial yang signifikan mulai dari perubahan pola hidup, jenis pekerjaan, hingga pola interaksi antarwarga. Kota-kota seperti Surabaya, Malang, Sidoarjo, hingga daerah yang secara administratif belum berstatus kota seperti Pare di Kabupaten Kediri, turut merasakan dampak modernisasi dan tekanan kehidupan perkotaan. Di lansir dari Badan Pusat Statistik, kota pare termasuk dalam kota yang memiliki penduduk muslim sebanyak 61.658 pada tahun 2022⁷. Pare, yang dikenal luas sebagai “Kampung Inggris”, memiliki konsentrasi lembaga pendidikan bahasa, tingkat perputaran ekonomi jasa yang tinggi, dan fasilitas pendukung perkotaan seperti transportasi, akomodasi, dan pusat perdagangan. Meskipun sebagian besar penduduk di wilayah ini menganut agama Islam, akan tetapi masih ditemukan adanya individu atau kelompok yang melakukan tindakan yang tidak selaras dengan ajaran agama Islam, seperti halnya adanya sifat individualisme. Memahami agama Islam secara mendalam menjadi hal yang sangat penting bagi muslim agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama dan menjauhi tindakan yang termasuk dalam larangan-larangan-Nya.

Dalam menghadapi perubahan sosial yang kompleks di wilayah urban, keberadaan tokoh agama memegang peran sentral dalam membimbing

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, <https://kedirikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTc3IzI=/jumlah-penduduk-kabupaten-kediri-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut.html>, 10-12-2024

masyarakat agar tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual dan sosial keislaman. Dakwah menjadi media penting dalam menyampaikan ajaran agama, membentuk karakter umat, dan menjawab tantangan kehidupan modern yang sering kali mendorong masyarakat pada sikap individualistik. Salah satu tokoh agama yang konsisten menjalankan peran tersebut di wilayah Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, adalah Ustadz Khoiruddin. Beliau merupakan seorang dai yang aktif menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan dakwah. Salah satu media utama yang beliau gunakan adalah Majelis Taklim Yasin, sebuah forum pengajian yang terbuka untuk masyarakat umum dan telah berlangsung sejak tahun 1986. Meskipun majelis ini sudah berdiri sebelumnya, Ustadz Khoiruddin mulai memimpin secara aktif sejak tahun 1993. Majelis ini diselenggarakan secara rutin setiap Kamis malam Jumat dan menjadi wadah penting dalam menjalin komunikasi keagamaan antara dai dan masyarakat. Melalui forum ini, beliau menyampaikan pesan-pesan Islam yang menekankan nilai keadilan, kasih sayang, kebersamaan, serta ukhuwah Islamiyah. Kehadiran beliau tidak hanya memberikan bimbingan spiritual, tetapi juga mendorong transformasi sosial dengan menumbuhkan kembali semangat kebersamaan di tengah masyarakat yang mulai terpengaruh oleh gaya hidup individualistik.

Dalam menjalankan dakwah di tengah masyarakat yang semakin kompleks, kehadiran seorang dai yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial menjadi sangat penting. Pendekatan yang komunikatif, santun, dan adaptif

menjadi kunci keberhasilan dalam membangun kedekatan dengan masyarakat.⁸ Sebagai pendatang baru dari Gresik dan menetap di wilayah Kecamatan Pare, kehadiran beliau diterima dengan baik karena kemampuannya dalam menyampaikan ajaran Islam secara santun dan terbuka. Ustadz Khoiruddin tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga berupaya membentuk karakter masyarakat agar lebih peduli terhadap nilai-nilai sosial dan spiritual yang mulai luntur akibat gaya hidup modern. Salah satu cara yang beliau gunakan untuk memperdalam pemahaman keagamaan masyarakat adalah melalui kajian rutin dalam Majelis Taklim Yasin. Meskipun demikian, beliau tetap menghadapi tantangan besar, yaitu pola hidup masyarakat kota yang mayoritas menunjukkan kecenderungan individualisme. Karena dakwah menjadi media penting untuk menjaga dan memperkuat nilai-nilai Islam di tengah dinamika kehidupan modern⁹.

Dalam penyebaran ajaran Islam, keberadaan seorang dai memegang peran yang sangat penting sebagai ujung tombak dakwah di tengah masyarakat. Seorang dai bukan hanya bertugas menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual, penggerak sosial, dan penjaga nilai-nilai moral dalam kehidupan umat. Ustadz Khoiruddin merupakan salah satu pendakwah yang masih aktif berdakwah di wilayah Kota Pare, tepatnya sejak tahun 1993. Sejak saat itu, beliau telah terlibat dalam berbagai aktivitas dakwah, baik dalam bentuk ceramah keagamaan, khutbah Jumat, hingga pengajian rutin

⁸ Muhadjir, Zainuddin. *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Psikologis dan Sosiologis*. Yogyakarta: UII Press, 2000, hlm. 75.

⁹ Mohammed, Salih Yousif Sharaf (2016) *Peran Interaksi Media dalam Penyebaran Dakwah di Era Modern*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

di berbagai masjid dan komunitas. Seluruh aktivitas tersebut beliau lakukan dalam rangka membimbing masyarakat menuju pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh, dengan tetap melakukan adaptasi terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Beliau mampu menunjukkan konsistensi dalam berdakwah selama lebih dari 30 tahun sejak tahun 1993, sehingga berhasil membangun kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat.. Selain berfungsi sebagai penyampai pesan keagamaan, dai juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang menginspirasi umat untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁰ .

Berdasarkan latar belakang diatas dimana masyarakat kota yang memiliki pola hidup individualism yang berdampak kurangnya interaksi dengan orang lain, juga kurangnya pemahaman agama terhadap masyarakat kota dan kurangnya aktifitas keagamaan di masyarakat. Serta Ustadz Khoiruddin sebagai pendatang baru agar bisa diterima oleh masyarakat. Maka peneliti tertarik melakukan analisis yang akan disusun dalam skripsi dengan judul : **“Strategi Dakwah Ustadz Khoiruddin Dalam Majelis Taklim Yasin Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Ustadz Khoiruddin di Kota Pare ?
2. Apa dampak dari dakwah Ustadz Khoiruddin terhadap mad'u ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Ustadz Khoiruddin

¹⁰ Triana, R. Y. (2019). *Peran Dai dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Masyarakat di Desa Sukasari Natar Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari dakwah Ustadz Khoiruddin

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan juga akademis, sekaligus untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam mengembangkan teori dakwah berbasis komunitas lokal serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan oleh dai lain untuk meningkatkan efektivitas dakwah, sekaligus menginspirasi Majelis Taklim dan lembaga keislaman lainnya untuk menerapkan strategi yang relevan dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya ilmu dakwah tetapi juga memberikan dampak nyata bagi keberlanjutan dakwah yang lebih bermakna di tingkat masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah Strategi dakwah adalah suatu pendekatan atau perencanaan sistematis dalam menyampaikan ajaran Islam agar pesan dakwah dapat diterima secara efektif oleh mad'u (orang yang didakwahi). Strategi ini mencakup metode, media, serta pendekatan emosional, rasional,

maupun praktis yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan psikologis masyarakat sasaran.

2. Ustadz

Ustadz adalah sebutan dalam masyarakat Muslim Indonesia untuk seorang laki-laki yang memiliki ilmu agama Islam yang cukup mendalam dan dipercaya untuk menyampaikan, mengajar, atau membimbing umat dalam bidang keislaman, baik melalui pengajian, ceramah, khutbah, maupun aktivitas keagamaan lainnya.

3. Ustadz Khoiruddin

Ustadz Khoiruddin adalah seorang tokoh agama di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, yang aktif dalam kegiatan dakwah Islam salah satunya melalui Majelis Taklim Yasin.

4. Majelis Taklim

Majlis Taklim Yasin adalah sebuah kelompok pengajian atau forum keagamaan rutin di mana para jamaah berkumpul untuk membaca Surah Yasin, berdzikir, dan mengkaji kitab kuning, di bawah bimbingan Ustadz Khoiruddin.